

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS GAYA BELAJAR VISUAL PADA MATERI PECAHAN KELAS IV SD

Astriz Permata Mulia¹, Nila Kesumawati², Ali Fakhrudin³

Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Telp. (0711) 513701. Fax. (0711) 513701, Email: astrizagustia@gmail.com¹, nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id², alifakhrudin12@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *development research* dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 91 Palembang yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian ini mengikuti pengembangan model ADDIE dengan lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Dari hasil validasi ahli diperoleh rata-rata hasil penilaian sebesar 3,55% dengan kategori sangat valid. Pada uji kelompok kecil (*small group*) dan hasil penilaian guru didapatkan hasil rata-rata sebesar 91,87% sehingga dapat dinyatakan sangat praktis. Pada tahap uji lapangan (*field test*) diukur keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebesar 0,73 dengan kategori tinggi sehingga dapat dinyatakan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD yang dikembangkan sudah tergolong Lembar Kerja Peserta Didik yang valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci : Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik, Pecahan, Visual.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk didapatkan oleh masyarakat. Selain pendidikan menjadi hal yang sangat penting, pendidikan juga sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu dan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bentuk usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang memiliki suasana yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yaitu memiliki akhlak dan budi pekerti, kepribadian, kekuatan dalam beragama, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara (Neoloka, 2017, hal. 12).

Pendidikan bukan hanya untuk menyiapkan masa depan, tetapi juga untuk menciptakan masa depan. Pemerintahan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan bagi guru, serta pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran.

Kurikulum terbaru sekarang yaitu kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang kita gunakan saat ini berbasis kompetensi, kurikulum yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas atau perubahan perilaku. Kurikulum 2013 yang kita gunakan yaitu memperpadukan semua mata pelajaran

yang akan membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu menjadi lebih baik dalam bertanya, mengamati, bernalar, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan apa saja yang sudah ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Perubahan kurikulum ini juga berdampak pada perubahan gaya pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penerapan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum juga ditemukan perubahan pada perangkat pembelajaran salah satunya penggunaan nama LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sebelumnya dinamakan LKS (Lembar Kerja Siswa). LKPD adalah materi ajar yang sudah dibuat yang dapat dipelajari dan dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik (Prastowo, 2014, hal. 269). LKPD yang digunakan dapat menunjang proses penyajian materi pembelajaran, LKPD sering digunakan untuk membantu peserta didik dan tenaga pendidikan didalam proses pembelajaran. Selain itu didalam LKPD terdapat panduan belajar berisi langkah kerja yang melibatkan proses berpikir, dan kemandirian peserta didik untuk menemukan konsep. Penggunaan LKPD sebagai media pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SD 91 Palembang peneliti menemukan permasalahan di sekolah, yaitu rendahnya kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas IV SD terutama pada materi pecahan.

Rata-rata nilai peserta didik di SD N 91 Palembang pada materi pecahan masih dibawah KKM "75". Sedangkan nilai rata-rata peserta didik pada materi pecahan di SD N 91 Palembang "70", dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, dan peserta didik kurang memahami konsep yang diberikan. Pendidik hanya mengandalkan buku paket dari pemerintah, selain itu juga keterbatasan bahan ajar yang dapat memfasilitasi atau mendorong berkembangnya kemampuan peserta didik. Hal ini tentu diperlukannya sebuah alat untuk memfasilitasinya, salah satunya yaitu bahan ajar yang didesain khusus untuk mempermudah pendidik dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti mengembangkan LKPD.

Astuti, dkk (2018) menyatakan Lembar Kerja Peserta Didik merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri, sehingga peserta didik jadi lebih aktif untuk memecahkan masalah yang ada melalui kegiatan diskusi kelompok, praktikum, dan kegiatan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Chong, dkk (2013) menyatakan bahwa penggunaan LKPD yang sesuai dengan keadaan peserta didik dapat meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran yang terkait. Pengembangan lembar kerja sangat diperlukan dalam dunia pendidikan guna untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar

peserta didik, dapat lebih menyenangkan, pembelajaran menjadi interaktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, termotivasi, dan mandiri (Puspita, dkk, 2021).

Putri, dkk (2020) menyatakan didalam penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan LKPD. Selanjutnya didalam penelitian (Pitriyanti, dkk, 2020) dapat diketahui bahwa LKPD cukup efektif diterapkan disekolah sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD. Pada penelitian (Suratmi, dkk, 2019) dengan menggunakan LKPD berbasis keunggulan lokal dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas LKPD yang dibuat lebih menarik akan memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. LKPD juga dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dikelas.

Peneliti menemukan permasalahan lainnya pada saat observasi, yaitu siswa menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan yaitu pada materi pecahan. Materi pecahan menjadi salah satu pokok bahasan yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Sedangkan LKPD yang sebelumnya hanya berisikan soal hitam putih saja yang membuat peserta didik tidak tertarik dan mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan pembelajaran

yang menyenangkan untuk peserta didik, misalnya dengan mengembangkan LKPD yang menarik. Maka peneliti mamadukan LKPD dengan gaya belajar visual. Menurut Apipah (2018) gaya belajar visual memiliki kemampuan koneksi matematika tertinggi dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Gaya belajar visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena gaya belajar visual berfokus pada penglihatan yang dapat membuat siswa lebih tertarik dengan penggunaan warna-warna dan gambar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rohmah, dkk (2018), mengenai pengembangan LKPD pembelajaran matematika berbasis gaya belajar visual dikelas II SD. LKPD matematika berbasis gaya belajar visual merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik agar lebih mudah dalam mempelajari matematika dan berbasis visual akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam menggunakan LKPD.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dikembangkan LKPD berbasis visual. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gaya Belajar Visual Pada Materi Pecahan Kelas IV SD”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan

(*Research dan Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2019, hal. 725). Produk yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan di kelas IV SD. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan LKPD adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*).

Penelitian di laksanakan di SD Negeri 91 Palembang yang beralamat di jalan telaga swidak kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang. Alasan peneliti mengambil Sekolah Dasar Negeri 91 Palembang karena peneliti ingin mengetahui apakah penelitian pengembangan bahan ajar LKPD berbasis gaya belajar visual ini layak atau tidak digunakan di sekolah tersebut. Sedangkan waktu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (2012, hal. 308). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, lembar validasi, angket.

Teknik analisis data merupakan hasil dari kegiatan setelah data seluruh reponden atau

sumber data terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data lembar validasi yang dilakukan para ahli validator. Analisis kepraktisan yang bertujuan untuk mengetahui kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diperoleh dari angket respon peserta didik. Subjek angket pada penelitian pengembangan ini adalah 8 peserta didik kelas IV. Analisis data angket dapat dilihat pada tabel berikut ini. Analisis efektifitas dilakukan dengan tes hasil belajar kepada peserta didik. Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dikembangkan yakni menggunakan *pretest* dan *posttest*, pertama memberikan skor dalam rentang 0-100 terhadap jawaban peserta didik yang dinilai benar. Kedua, memasukkan skor masing-masing peserta didik kedalam tabel hitung atau mentabulasi skor peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan prosedur penelitian pada bab III, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

a. *Analysis* (Menganalisis)

Pada tahap awal ini dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran yang bertujuan untuk menyusun atau merancang Lembar Kerja Peserta Didik yang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran yaitu analisis kurikulum, analisis materi dan analisis peserta didik.

Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di SD Negeri 91 Palembang. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 91 Palembang yaitu kurikulum 2013, dalam penerapan kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran yang bermakna dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti melakukan analisis silabus dengan mengamati silabus mata pelajaran matematika yang ada di kelas IV seperti kompetensi dasar, indikator, yang berkaitan dengan materi pecahan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik dengan materi yang telah dianalisis dalam silabus, peneliti mendapatkan beberapa kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik tersebut. Adapun materi yang akan dikembangkan yaitu materi bilangan pecahan dengan kompetensi dasar 3.1 yang menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar kongkret, dan kompetensi dasar 4.1 mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar, selain itu juga terdapat materi bentuk pecahan dengan kompetensi dasar 3.2 yaitu menjelaskan berbagai bentuk pecahan seperti pecahan biasa,

pecahan campuran dan pecahan desimal, dan kompetensi dasar 4.2 yaitu mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan seperti pecahan biasa, pecahan campuran, dan pecahan desimal. Analisis silabus ini dilakukan untuk dijadikan pedoman bagi peneliti dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi pecahan yang ada pada kelas IV.

Analisis Materi

Pada kegiatan analisis materi peneliti harus menyesuaikan dengan analisis silabus yang digunakan. Materi yang digunakan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus sesuai dengan silabus yang ada pada kelas IV. Materi yang dikembangkan yaitu materi pecahan kelas IV meliputi materi bilangan pecahan dan bentuk pecahan. Didalam materi bilangan pecahan terdapat materi pecahan senilai, menyederhanakan pecahan, dan membandingkan pecahan, sedangkan pada materi bentuk pecahan terdapat materi pecahan biasa, pecahan campuran, dan pecahan desimal. Analisis materi ini dilakukan untuk menyesuaikan materi yang akan dikembangkan di dalam Lembar Kerja Peserta Didik.

Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, serta minat belajar peserta didik dalam belajar matematika. Di SD Negeri 91 Palembang banyak peserta didik menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan

membosankan terutama pada materi pecahan. Peserta didik di SD Negeri 91 Palembang juga kurang memahami pembelajaran matematika, hal tersebut disebabkan kurang menariknya media pembelajaran dan keterbatasan bahan ajar sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Peneliti menganalisis peserta didik di SD Negeri 91 Palembang menyukai pembelajaran menggunakan benda kongkret, hal tersebut dapat dikatakan peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan gaya belajar visual atau melihat dan mengamati sesuatu. Peneliti merancang LKPD berbasis gaya belajar visual yang menghasilkan LKPD yang berwarna, menggunakan gambar-gambar, dan ilustrasi gambar yang membuat peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah mempelajari LKPD materi tersebut.

b. *Design (Merancang)*

Pada tahapan design peneliti merancang atau menyusun Lembar Kerja Peserta Didik. Tahap design ini bertujuan untuk menghasilkan prototype I Lembar Kerja Peserta Didik. Tahapan design, peneliti merancang tampilan Lembar Kerja Peserta Didik dan merancang isi Lembar Kerja Peserta Didik. Rancangan Lembar Kerja Peserta Didik dimulai dari tampilan yaitu cover LKPD, tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, tugas atau langkah kerja LKPD. Desain cover dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. *Design Cover LKPD*

Desain Tampilan LKPD

Peneliti merancang tampilan LKPD, tampilan LKPD terdiri dari kata pengantar, petunjuk belajar, daftar isi, materi pembelajaran, dan tugas atau langkah kerja Lembar Kerja Peserta Didik. Desain tampilan Lembar Kerja Peserta Didik dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 2. *Design Tampilan LKPD*

Desain Materi

Setelah peneliti merancang tampilan Lembar Kerja Peserta Didik, selanjutnya merancang isi atau materi Lembar Kerja Peserta Didik. Pada tahap merancang isi LKPD peneliti menyusun tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Peneliti merancang isi LKPD berbasis visual materi bilangan pecahan (pecahan senilai, menyederhanakan pecahan, dan membandingkan pecahan) dan materi bentuk

pecahan (pecahan biasa, pecahan campuran, dan pecahan desimal). Selanjutnya peneliti merancang tugas atau langkah kerja LKPD mulai dari membaca teks, mengamati gambar-gambar dan pengerjaan tugas atau soal di dalam LKPD tersebut. Desain Lembar Kerja Peserta Didik dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 3. Design Isi atau Materi LKPD

c. *Development* (Mengembangkan)

Hasil dari pengembangan pertama yang telah dilakukan oleh peneliti disebut dengan *prototype 1*, setelah peneliti mengembangkan dan memeriksa *prototype 1* proses selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan validasi terhadap *prototype 1* kepada pakar ahli (ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa) untuk memvalidasi Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dirancang. Tujuan dari validasi ini yaitu untuk mengetahui kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dirancang dan dapat di lanjutkan ke tahap selanjutnya. Tujuan validasi bahasa untuk mendapatkan gambaran tentang ketepatan bahasa yang digunakan.

Berdasarkan komentar dan saran dari seluruh validator, baik dari validasi media, validasi materi, dan validasi bahasa telah dilakukan diperbaiki. Perbaikan tersebut berdasarkan dari masing-masing komentar dan saran yang telah diberikan oleh validator.

Adapun proses perbaikan yang telah penulis lakukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Revisi Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Visual

No.	Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
1.			Warna LKPD harus diseragamkan, tulisan LKPD sudah diberi tanda kurung, dan tulisan pecahan sudah diperbesar.
2.			Peneliti merevisi soal mengenal pecahan karena tidak sesuai dengan konsep pecahan.
3.			Peneliti merevisi setiap kata kamu menjadi kata anak-anak pada petunjuk belajar.

Adapun hasil penilaian validasi ahli terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Visual dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Angket Validasi

No.	Nama Validator	Aspek	Rata-Rata	Keterangan
1.	Sunedi, M.Pd	Materi	3.09	Valid

2.	Reza Iftuari, M.Pd	Media	3,9	Sangat Valid
3.	Mega Prasriha mni, M.Pd	Bahasa	3,66	Sangat Valid
Jumlah Rata-Rata			10,65 3,55%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 2. hasil dari validasi media, validasi materi dan validasi bahasa, maka bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis visual pada materi pecahan didapatkan nilai 3,55% dengan kategori sangat valid dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

d. *Implementation* (Mengimplementasi)

Implementation (mengimplementasi) merupakan tahap keempat, pada tahap ini peneliti melakukan uji coba Lembar Kerja Peserta Didik yang telah divalidasi kepada peserta didik kelas IV di SD Negeri 91 Palembang. Setelah melakukan uji coba, peneliti membagikan angket berisi respon mengenai Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan oleh peneliti. Ada 3 tahap yang dilakukan peneliti untuk mengimplementasikan penelitian yaitu uji perorangan (*one to one*), uji kelompok kecil (*small group*), dan uji lapangan (*field test*).

Dari hasil uji perorangan (*one to one*) yang telah dilakukan, peneliti mendapat komentar yang positif terhadap Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan. Peserta didik tertarik belajar menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dikembangkan.

Setelah memberikan komentar peserta didik diberikan lembar angket respon, dengan hasil angket yang diberikan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Peserta Didik pada Uji Perorangan (*one to one*)

N	Nama	Skor Butir Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	M. Abdilah Azka	4	4	4	3	3
2.	Diva	4	4	4	4	4
3.	Sri Mulyani	4	4	4	3	3
		12	12	12	1	10
		0				
		4,00	4,00	4,00	3,33	3,33
		,				
		3				
		3				
Jumlah		18,66				
Rata-rata		3,73				
Kategori		Sangat Valid				

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik pada tahap uji perorangan (*one to one*) memperoleh hasil angket sebesar 3,73 Lembar Kerja Peserta Didik berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Jika dilihat dari kategori tingkat kevalidan pada tabel 3.5 hasil yang didapat dinyatakan sangat valid. Sehingga Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

Pada tahap uji kelompok kecil (*small group*) 8 peserta didik mengisi angket respon untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis visual pada materi pecahan kelas IV. Setelah dilakukan pengisian angket oleh 8 peserta didik maka didapatkan hasil akhir dari pengembangan LKPD berbasis visual pada

materi pecahan kelas IV dengan nilai 89,99 % kategori sangat praktis.

Selanjutnya hasil penilaian guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis visual pada materi pecahan kelas IV yang telah dikembangkan dengan nilai 93,75 % kategori sangat praktis. Adapun uji praktikalitas peserta didik dan guru secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik dan Guru

Hasil	Nilai	Kategori
<i>Small Group</i>	89,99 %	Sangat Praktis
Guru	93,75 %	Sangat Praktis
Jumlah	183,74 %	-
Rata-rata	91,87 %	Sangat Praktis

Uji efektifitas dilakukan dengan tes hasil belajar kepada peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*, soal yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 5 soal essay. Langkah pertama memberikan skor dalam rentang 0-100 terhadap jawaban peserta didik yang dinilai benar. Kedua, hasil skor/nilai masing-masing peserta didik.

Dari hasil perolehan didapatkan hasil akhir dari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis visual pada materi pecahan kelas IV dengan nilai 0,73 dikategorikan tinggi dan dapat dilihat pada tabel klasifikasi *N-Gain* dibawah ini.

Tabel 5. Klasifikasi *N-Gain* pada Uji Lapangan

Jumlah Peserta	Jumlah Skor	Klasifikasi <i>N-Gain</i>
----------------	-------------	---------------------------

Didik		
25 Siswa	18,39	-
Rata-Rata <i>N-Gain</i>	0,73	Tinggi

Berdasarkan hasil uji lapangan (*field test*) diatas, didapatkan nilai *N-Gain* sebesar 0,73. Berdasarkan kriteria atau klasifikasi interpretasi *N-Gain* pada tabel 3.9 bab III hasil belajar belajar peserta didik mengalami peningkatan dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikategorikan efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi mulai dari tahap mendesain produk sampai dengan implementation yang bertujuan untuk melakukan tindak revisi yang telah diberikan para validator sebelumnya, serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan sebelumnya. Setelah dilakukan beberapa tahap revisi sesuai dengan saran validator, serta pengisian lembar angket validasi, lembar angket respon siswa, soal pretest dan posttest, maka peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan efektifitas dari Lembar Kerja Peserta Didik tersebut. Setelah melakukan validasi kepada 3 ahli, uji kelompok kecil kepada peserta didik, dan tes hasil belajar, Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kekurangan dan kelebihan LKPD dapat diketahui setelah peneliti melakukan proses penelitian atau uji coba produk kepada peserta didik sekolah dasar kelas IV SD yang menjadi subjek penelitian. Adapun kekurangan dan kelebihan dari Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dikembangkan sebagai berikut.

1) Kekurangan

- a) LKPD cetak tidak dapat menampilkan gerak dalam halaman media cetakan.
- b) Biaya pencetakan akan mahal karena di LKPD berwarna-warni, memiliki ilustrasi gambar, dan gambar-gambar.

2) Kelebihan

- a) LKPD dapat mengoptimalkan pembelajaran mandiri peserta didik.
- b) Menggunakan LKPD sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena LKPD yang dibuat menarik dan berwarna.
- c) Dapat merangsang kemauan peserta didik untuk terus belajar.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD. Pada proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini peneliti menggunakan model ADDIE yaitu *Analysis, Design, Deveopment, Implementation, Evaluasi*. Sedangkan untuk tahap penilai terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap uji ahli (*expert review*), uji perorangan (*one to one*), uji kelompok kecil (*small group*), dan uji lapangan (*field test*). Setelah melalui

tahap-tahap penilaian diperoleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD yang valid, praktis, dan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Apertha, dkk (2018) pengembangan LKPD berbasis Open-Ended Problem pada materi segiempat kelas VII, Penelitian ini menggunakan pendekatan Open-Ended Problem sedangkan peneliti menggunakan gaya belajar visual. Dinyatakan valid dan praktis dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 3 ahli sebesar 3,55% dengan kategori sangat valid. Adapun penilaian ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Penilaian ahli media terdiri dari: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis visual yang sudah dikembangkan sesuai, desain (konsistensi sistematika tiap bab, kelengkapan penyajian, dan daya tarik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menarik); jenis huruf yang digunakan konsisten, gambar sesuai dengan konsep yang disajikan secara jelas, menarik, dan berwarna; terdapat daftar isi dan petunjuk penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); ketepatan penomoran dan penamaan pada gambar, tabel, daftar pustaka sudah baik; tata letak kalimat dan alinea memudahkan pembaca mempelajari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); tulisan dan gambar yang disajikan jelas; penggunaan huruf mudah dibaca; cover yang digunakan menarik; layout yang digunakan menarik. Berdasarkan

hasil penelitian didapatkan nilai dari ahli media sebesar 3,9% dengan kategori sangat valid.

Pada ahli materi terdiri dari, penyajian materi sistematis dan logis; materi sudah jelas dan sesuai dengan kemampuan siswa; tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator; Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menyajikan contoh yang relevan; kesesuaian materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan perkembangan ilmu pengetahuan; kesesuaian materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan tujuan pembelajaran; materi yang diambil sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai dari ahli materi 3,09% dengan kategori valid.

Pada ahli bahasa terdiri dari, ketepatan struktur kalimat, menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, ketepatan penggunaan kaidah bahasa, keruntutan dan keterpaduan antar paragraf, bahasa yang digunakan komunikatif, kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik sudah sesuai, tata letak kalimat dan alinea memudahkan pembaca mempelajari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik. Hasil dari validasi bahasa didapatkan nilai sebesar 3,66% dengan kategori sangat valid.

Total aspek keseluruhan validasi dari ke tiga validator baik validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yaitu 3,55% dengan kategori sangat valid dan dapat diuji cobakan dalam pembelajaran pecahan kelas IV SD.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan (Apertha & dkk, Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas VII, 2018), kevalidan LKPD Berbasis *open-ended* dilihat dari komentar dan saran *expert review* berdasarkan kesesuaian masalah yang dilakukan oleh 2 dosen matematika dan guru.

Selanjutnya dilakukan uji praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan dengan menganalisis hasil angket uji kelompok kecil (*small group*), dan didapatkan nilai 89,9% dengan kategori sangat praktis dan layak. Setelah dilakukan praktikalitas siswa maka dilakukan uji praktikalitas guru untuk mengetahui kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat, dan didapatkan nilai sebesar 93,7% dengan kategori sangat praktis. Hasil dari uji praktikalitas peserta didik dan guru mendapatkan nilai sebesar 91,87% dengan kategori sangat praktis.

Selanjutnya dilakukan uji efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk menguji efektifitas dilakukan uji lapangan (*field test*). Keefektifitas dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diukur dengan menggunakan uji soal (*pretest*) dan (*posttest*). Setelah dilakukan tes awal (*pretest*) ternyata masih banyak peserta didik yang nilainya masih rendah, tetapi setelah melakukan pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan dilakukan tes akhir

(*posttest*) ternyata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari tes awal (*pretest*). Hasil *Gain Score* yang diperoleh termasuk kategori tinggi sehingga Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan sangat mempengaruhi peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil penelitian didapatkan bahwa produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis visual pada materi pecahan yang dikembangkan sudah tergolong Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang valid, praktis, dan efektif yang menjelaskan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik dapat mengoptimalkan pembelajaran mandiri peserta didik dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini mudah, menyenangkan dan berwarna. Selain dari hal tersebut, Pitriyanti & dkk (2020) menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dinyatakan dapat memiliki dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Chong, dkk(2013) didalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan keadaan peserta didik dapat meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik, dapat lebih

menyenangkan, dan dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih dan mandiri.

Peneliti memadukan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan berbasis gaya belajar visual untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Karena menurut Apipah (2018) gaya belajar visual memiliki koneksi matematika tertinggi dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Gaya belajar visual menggambarkan kebutuhan untuk melihat atau memahami informasi pembelajaran secara visual, dan memiliki kepekaan terhadap warna. Gaya belajar visual juga berfokus pada penglihatan yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik dengan penggunaan warna-warna dan gambar.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan (Bire, 2014) tentang pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar sebesar 34,8%.

Pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini peneliti menyertakan gambar-gambar pecahan, berwarna, dan membuat ilustrasi gambar. Beberapa teori tersebut membantu peneliti untuk memperkuat dan membuktikan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual yang dikembangkan lebih menarik dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah ada sebelumnya serta sudah diuji

cobakan melalui beberapa tahap pengembangan, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cetak, proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD yaitu hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV dikategorikan sangat valid. Hal ini diperkuat dengan diperolehnya persentase hasil analisis nilai rata-rata kevalidan dari validator melalui lembar validasi sebesar 3,55 %. Hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV dikategorikan praktis berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji kelompok kecil dan hasil penilaian guru terhadap LKPD diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,87 %. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV dikategorikan efektif. Hal ini berdasarkan diperolehnya rata-rata *Gain Score* sebesar 0,73 dengan kategori tinggi yang didapat melalui uji lapangan (*field test*) dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil yang telah dikembangkan oleh peneliti yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gaya Belajar Visual Pada Materi Pecahan Kelas IV SD” dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Apertha, F. K., & dkk. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas VII. *Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sriwijaya, Volume 12, No.2, Juli 2018, pp.47-62.*
- Apipah, S., Kartono, & Isnarto. (2018). An Analysis Of Mathematical Connection Ability Based On Student Learning Style On Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) Learning Model With Self-assessment. *International Conference on Mathematics, Science and Education 2017 (ICMSE2017).*
- Arini, P. D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbentuk Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan Di Kelas IV SD. *Universitas Sriwijaya.*
- Asnaini. (2016). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi

- Larutan Penyangga. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 4 No. 1, 2016.*
- Astuti, S., & dkk. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Vol.1, No.2 (90-114).*
- Bire, A. L. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pascasarjana Universitas Nusa Cendana, Volume 44, Nomor 2, November 2014, Halaman 168-174.*
- Chong, V. D., & dkk. (2013). Using an Activity Worksheet to Remediate Students' Alternative Conceptions of Metallic Bonding. *American International Journal of Contemporary Research, Vol. 3 No. 11; November 2013.*
- Melindawati, S. (2021). Development Of Integrated Thematic Student Worksheets (LKPD) Using The Discovery Learning Model In CLass IV Elementary Schools. *International Journal of Educational Research & Social Sciences.*
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan.* Depok: KENCANA.
- Pitriyanti, O., & dkk. (2020). The Effect Of Student Worksheet Based On Predict Observe Explain Strategy Against The Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, Vol. 11, No. 1 (2020) h. 99-110.*
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik.* Jakarta: Kencana.
- Puspita, V., & Ika Parma Dewi. (2021). Efektifitas E-LKPD Berbasis Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika, volume 05, No. 01, Maret 2021, pp.86-96.*
- Putri, S. D., & dkk. (2020). Implementation of LKPD Based On Problems Assisted By Edmodo Application to Improve Student Learning Motivation in Class V Student of SDN 19 Nan Sabaris. *The 2nd International Conference on Research and Learning of Physics.*
- Rohmah, L. M., & dkk. (2018). LKPD Matematika Berbasis Gaya Belajar Visual Untuk Peserta Didik Penyandang Autisme. *UIN Raden Intan Lampung.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.
- Suratmi, Laihat, & Rizki Fitrianti. (2019). Using Of LKPD Based On Local Excellences Of South Sumatera To Improve The Student Activities And

Learning Outcomes. *Universitas
Sriwijaya, Vol. 5 No. 1, Maret 2019.*